

Katalog : 9302008.7311

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BONE
MENURUT LAPANGAN USAHA
2012-2016



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BONE
MENURUT LAPANGAN USAHA
2012-2016**



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BONE
MENURUT LAPANGAN USAHA
2012-2016**

Katalog : 9302008.7311

No. Publikasi : 73110.1702

Jumlah Halaman : ix + 73 halaman

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Tahun 2012-2016 merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kabupaten Bone. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Bone secara deskriptif.

Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2012–2016 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. serta semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Watampone, Agustus 2017

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE

KEPALA,



H. Muhammad Asri Lantong, SE

NIP. 19661121 199301 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISIiv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PENJELASAN TEKNIS	ix
I. PENJELASAN UMUM.....	1
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8
2.2 Pertambangan dan Penggalian	12
2.3 Industri Pengolahan	13
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas	20
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	22
2.6 Konstruksi.....	22
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	24
2.8 Transportasi dan Pergudangan	25
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28
2.10 Informasi dan Komunikasi	30
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi	31
2.12 Real Estate.....	39
2.13 Jasa Perusahaan.....	40
2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.....	42
2.15 Jasa Pendidikan	43
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.....	43
2.17 Jasa Lainnya.....	44
III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN BONE.....	47
3.1 Struktur Ekonomi	47

3.2	Pertumbuhan Ekonomi	48
3.3	PDRB Perkapita	50
IV. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA.....		51
4.1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan.....	51
4.2	Pertambangan dan Penggalian	53
4.3	Industri Pengolahan	54
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas	55
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	56
4.6	Konstruksi.....	56
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	56
4.8	Transportasi dan Pergudangan.....	57
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	58
4.10	Informasi dan Komunikasi	59
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi	59
4.12	Real Estat.....	60
4.13	Jasa Perusahaan	60
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.....	61
4.15	Jasa Pendidikan	61
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.....	61
4.17	Jasa lainnya	62

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 3.2	PDRB Perkapita (Rupiah). 2012-2016	50
Gambar 4.1	Pertumbuhan Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan (Persen) 2012-2016	52
Gambar 4.2	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan (Persen), 2012-2016	53
Gambar 4.9	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2012-2016	59

<http://bonekab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB	5
Tabel 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010	6
Tabel 1.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010	7
Tabel 3.1	Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016	47
Tabel 3.2	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016	49
Tabel 4.1	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2012-2016	52
Tabel 4.2	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2012-2016	53
Tabel 4.3	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Industri Pengolahan (Persen), 2012-2016	54
Tabel 4.4	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2012-2016	55
Tabel 4.7	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2012-2016	57
Tabel 4.8	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2012-2016	57
Tabel 4.9	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2012-2016	58
Tabel 4.11	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2012-2016	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran 1.1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (miliar rupiah)	64
Lampiran 1.2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (miliar rupiah)	65
Lampiran 1.3	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (persen)	66
Lampiran 1.4	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (persen)	67
Lampiran 1.5	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (persen)	68
Lampiran 1.6	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (persen)	69
Lampiran 1.7	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2012–2016	70
Lampiran 1.8	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2012–2016	71
Lampiran 1.9	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (persen)	72
Lampiran 1.10	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016	73

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kabupaten/kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian yaitu, atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

-
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
 6. **Output** adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.
 7. **Upah/gaji** adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).

<http://bonekab.bps.go.id>

BAB I. PENJELASAN UMUM

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara/daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat

dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Mengapa Tahun Dasar PDRB Perlu Diubah?

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *2008 System of National Accounts (SNA 2008)* melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables (SUT)*.

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi dan Kabupaten untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi,

klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun¹;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:**

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

¹ SNA1993, para 16.76: "*constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing*"

- **Metodologi** : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
- **Valuasi** : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*). Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- **Klasifikasi** :
Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial.	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC)</i> .	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)</i>
3. Valuasi	Harga Produsen:	Harga Dasar:
4. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian	B. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan	C. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	D. Pengadaan Listrik dan Gas
	E. Pengadaan Air
5. Konstruksi	F. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
7. Pengangkutan dan Komunikasi	H. Transportasi dan Pergudangan
	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	J. Informasi dan Komunikasi
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan	K. Jasa Keuangan
	L. Real Estat
	M,N. Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
	P. Jasa Pendidikan
	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
	R,S,T,U. Jasa Lainnya

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut :

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
4. Perubahan Inventori	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Ekspor	5. Perubahan Inventori
6. Impor	6. Ekspor
	7. Impor

<http://bonekab.bps.go.id>

BAB II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing lapangan usaha dan sub lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Lapangan usaha ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Sub lapangan usaha ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup lapangan usaha pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

2.1.1.4 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Sublapangan usaha ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicapuk juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

2.1.3 Perikanan

Sublapangan usaha ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicapuk juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada lapangan usaha ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat penen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga

mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada lapangan usaha ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu sublapangan usaha diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat sublapangan usaha, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Sublapangan usaha ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah

liat, dan komoditi penggalan selain tersebut di atas. Termasuk dalam sublapangan usaha ini adalah komoditi garam hasil penggalan.

2.3 Industri Pengolahan

Lapangan usaha Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalan seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk lapangan usaha industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Sublapangan usaha ini merupakan gabungan dari dua sublapangan usaha, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk

pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Sublapangan usaha ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sublapangan usaha ini merupakan gabungan dari dua sublapangan usaha yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penununan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spreng, taplak meja, gordain, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Sublapangan usaha ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Sublapangan usaha ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Sublapangan usaha ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Sublapangan usaha ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, Sublapangan usaha ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Sublapangan usaha ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Sublapangan usaha ini merupakan gabungan dari dua sublapangan usaha yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekam. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai tehnik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah

merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Sublapangan usaha ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Sublapangan usaha ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Sublapangan usaha ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Sublapangan usaha Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Sublapangan usaha ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan,

peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Sublapangan usaha ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sublapangan usaha ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sublapangan usaha ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Sublapangan usaha ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sublapangan usaha ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan

barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-

masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan

Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan sublapangan usaha ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Lapangan usaha ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Sublapangan usaha ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara(PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Sublapangan usaha ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Sublapangan usaha ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Sublapangan usaha ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/ minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk lapangan usaha ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

2.6 Konstruksi

Lapangan usaha Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan

baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Lapangan usaha ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Sub lapangan usaha ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesori mobil dan motor,

juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sublapangan usaha ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-*deflate* menggunakan IHK umum (BPS).

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos

dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

2.8.2 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai

ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

2.8.3 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang.

2.8.4 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar

harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

2.8.5 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama

untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB sublapangan usaha akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sublapangan usaha ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku.

Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

2.10. Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Lapangan usaha terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian

menyiarannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Lapangan usaha ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Lapangan usaha ini juga mencakup

kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar

harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak bertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK)

umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan

laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.12 Real Estate

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estate serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Lapangan usaha Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) lapangan usaha, yakni lapangan usaha M dan lapangan usaha N. Lapangan usaha M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk lapangan usaha M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Lapangan usaha N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk lapangan usaha N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output lapangan usaha jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Lapangan usaha ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di lapangan usaha lain dalam KBLI tidak termasuk pada lapangan usaha ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada lapangan usaha ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk lapangan usaha Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada lapangan usaha Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Lapangan usaha ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa

kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

2.17 Jasa Lainnya

Lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 lapangan usaha pada KBLI 2009. Lapangan usaha ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berlapangan usaha R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertarungan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berlapangan usaha S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berlapangan usaha T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga

konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Lapangan usaha U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

BAB III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN BONE

3.1. STRUKTUR EKONOMI

Struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Kabupaten Bone tidak mengalami pergeseran dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya yang terlihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone.

Tabel 3.1. Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016

Lapangan Usaha/Industry		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	47,88	47,49	49,40	49,27	49,69
B	Pertambangan dan Penggalian	2,68	2,93	3,35	3,72	3,73
C	Industri Pengolahan	6,83	6,99	6,94	6,94	6,78
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,10	0,09	0,07	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,04	0,03	0,03
F	Konstruksi	9,887	10,22	9,56	9,60	8,67
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.	12,16	11,90	11,14	10,98	11,53
H	Transportasi dan Pergudangan	2,30	2,33	2,39	2,53	2,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,55	0,57	0,55	0,51	0,49
J	Informasi dan Komunikasi	1,86	1,68	1,50	1,34	1,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,06	3,22	3,08	3,00	3,08
L	Real Estate	3,79	3,90	3,79	3,80	3,71
M,N	Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,19	4,89	4,58	4,72	4,27
P	Jasa Pendidikan	2,43	2,48	2,35	2,23	2,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,84	0,86	0,86	0,86	0,84
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,33	0,33	0,32	0,32	0,32
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumbangan terbesar pada tahun 2016, sama seperti tahun-tahun sebelumnya yang dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kemudian Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran; Konstruksi industri perdagangan. Sementara peranan lapangan usaha lainnya di bawah 4,27 persen.

3.2 PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Kabupaten Bone pada tahun 2016 meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun 2015. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bone tahun 2016 sebesar 9,06 persen, sedangkan tahun 2015 sebesar 8,29 persen. Pertumbuhan ekonomi meningkat akibat dari meningkatnya lapangan usaha pertanian yaitu pada tahun 2015 pertumbuhannya sebesar 8,95 persen sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhannya mencapai 10,62 persen, hal tersebut terjadi karena meningkatnya produksi padi dan jagung yang merupakan penopang sektor pertanian, Industri pengolahan dari 7,30 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 8,41 persen pada tahun 2016. Lapangan usaha pengadaan listrik dan gas juga meningkat dari -3,72 persen pada tahun 2015 menjadi 14,11 persen pada tahun 2016, lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang pertumbuhannya dari 0,47 persen meningkat menjadi 4,61 persen pada tahun 2016, begitu pula lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya mengalami peningkatan, Sedangkan lapangan usaha ekonomi PDRB yang lain pada tahun 2016 mencatat pertumbuhan yang melambat, apalagi lapangan usaha administrasi pemerintahan , pertahanan dan jaminan sosial wajib mengalami penurunan hingga -1,13 persen pada tahun 2016

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut lapangan Usaha (persen) 2012-2016

Lapangan Usaha/Industry		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,20	4,16	13,31	8,95	10,62
B	Pertambangan dan Penggalian	14,57	10,74	14,35	13,69	10,50
C	Industri Pengolahan	7,73	7,13	8,12	7,30	8,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	26,11	1,30	22,37	-3,72	14,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,40	4,79	0,08	0,47	4,61
F	Konstruksi	9,77	9,88	1,96	7,98	6,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,23	8,06	8,67	6,23	10,66
H	Transportasi dan Pergudangan	7,52	7,53	9,14	7,02	4,79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,53	10,38	6,77	4,07	6,71
J	Informasi dan Komunikasi	14,46	11,28	3,06	10,44	10,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	15,17	10,70	5,61	7,71	13,09
L	Real Estat	9,90	5,52	7,54	7,38	2,47
M,N	Jasa Perusahaan	8,61	7,60	6,42	6,57	7,13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,50	2,50	1,91	9,18	-1,13
P	Jasa Pendidikan	10,26	9,65	5,11	6,52	7,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27,05	18,10	9,49	7,66	7,67
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,75	6,46	6,63	7,98	8,90
Produk Domestik Regional Bruto		8,21	6,30	9,53	8,29	9,06

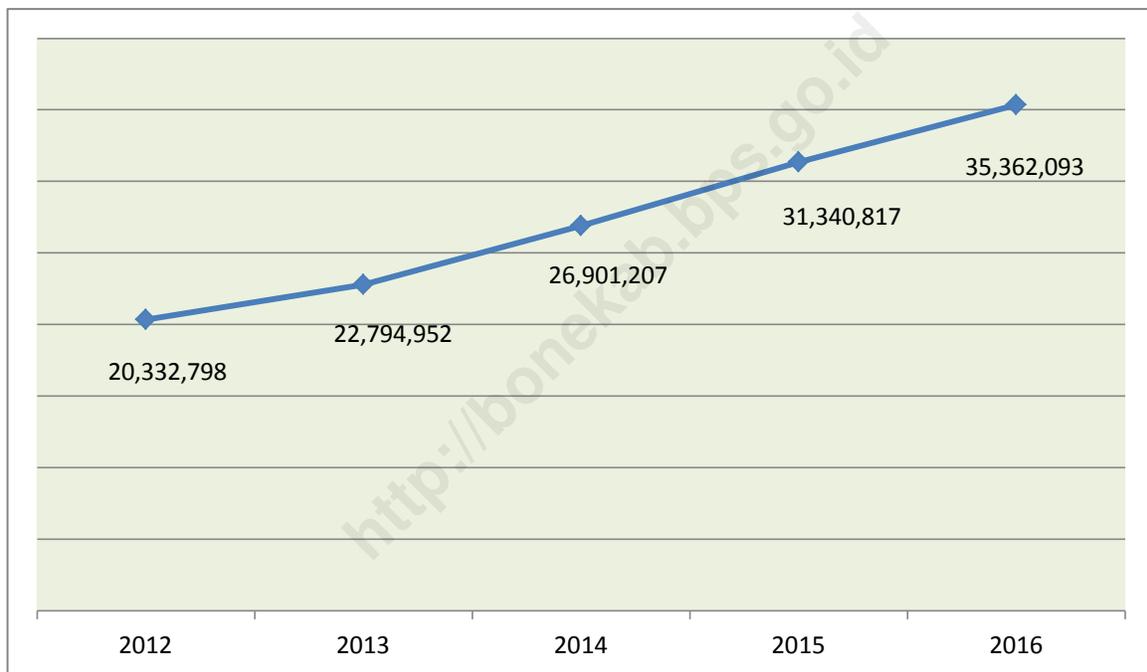
* Angka sementara

** Angka sangat sementara

3.3 PDRB PERKAPITA

Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB Perkapita. PDRB Perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2016, PDRB perkapita Kabupaten Bone mencapai 35,36 juta Rupiah, pertumbuhan sebesar 12,83 persen pada tahun 2012 dan berturut-turut sebesar 14,89; 12,11; 18,09 dan 16,50 persen pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016.

Gambar 3.2. PDRB Perkapita (Rupiah), 2012–2016



BAB IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

PDRB Kabupaten Bone menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 lapangan usaha dan sebagian besar lapangan usaha dirinci lagi menjadi sub lapangan usaha. Pemecahan menjadi sub lapangan usaha ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

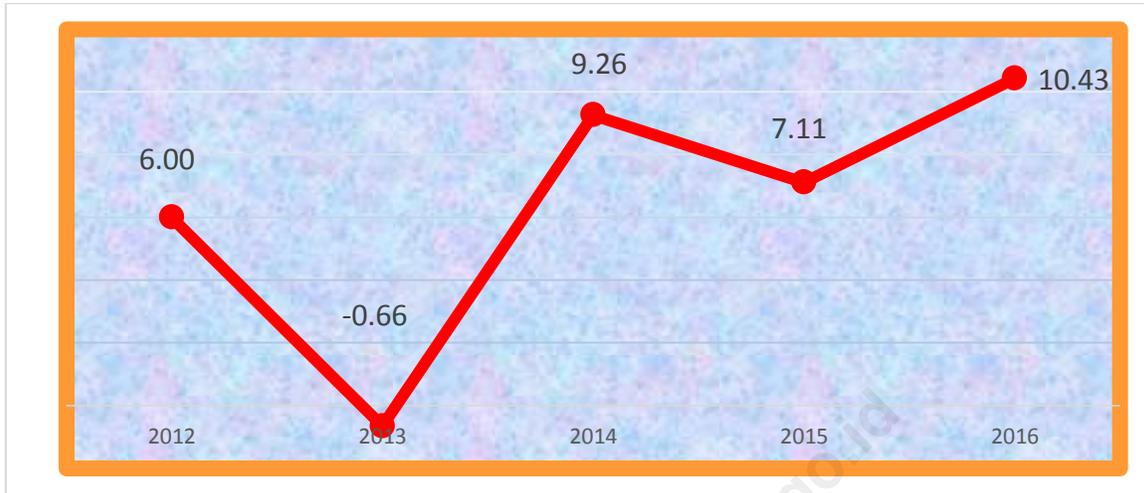
4.1. PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN

Lapangan usaha ini mencakup Sublapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan, Sub lapangan Usaha kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Sub lapangan Usaha Perikanan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Pada tahun 2016 Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 49,69 persen. Sub lapangan usaha tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar terhadap Lapangan usaha pertanian yaitu tercatat sebesar 37,2 persen dari seluruh nilai tambah pertanian. Sedangkan pertumbuhan lapangan usaha ini meningkat dari 8,95 persen pada tahun 2015 menjadi 10,62 persen pada tahun 2016.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2016 pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan terbesar adalah pada sub lapangan usaha peternakan yaitu sebesar 13,64 persen yang diikuti oleh sub lapangan usaha tanaman pangan sebesar 11,26 persen, menyusul lapangan usaha perikanan sebesar 10,96 persen. Sedangkan lapangan usaha-lapangan usaha lainnya mencetak laju pertumbuhan yang positif di atas 4 persen. Berturut-turut lapangan usaha jasa pertanian dan perburuan, perkebunan tahunan, tanaman hortikultura tahunan lainnya, tanaman hortikultura semusim, perkebunan semusim, hanya lapangan usaha kehutanan dan penebangan kayu yang mengalami resesi ekonomi sampai -2,02 persen

Gambar 4.1. Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Persen), 2012-2016



Tabel 4.1. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	60,5	57,4	56,0	56,3	60,5
a. Tanaman Pangan	37,2	34,9	34,5	35,1	37,2
b. Tanaman Hortikultura semusim	1,6	1,6	1,4	1,4	1,6
c. Tanaman Perkebunan semusim	1,4	1,3	1,2	1,2	1,4
d. Tanaman hortikultura Tahunan dan lainnya	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
e. Perkebunan Tahunan	13,0	12,8	12,4	11,9	13,0
f. Peternakan	3,8	3,5	3,4	3,6	3,8
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	2,0	1,8	1,6	1,6	2,0
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
3 Perikanan	39,2	42,4	43,8	43,6	39,2
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.2. Pertambangan dan Penggalian

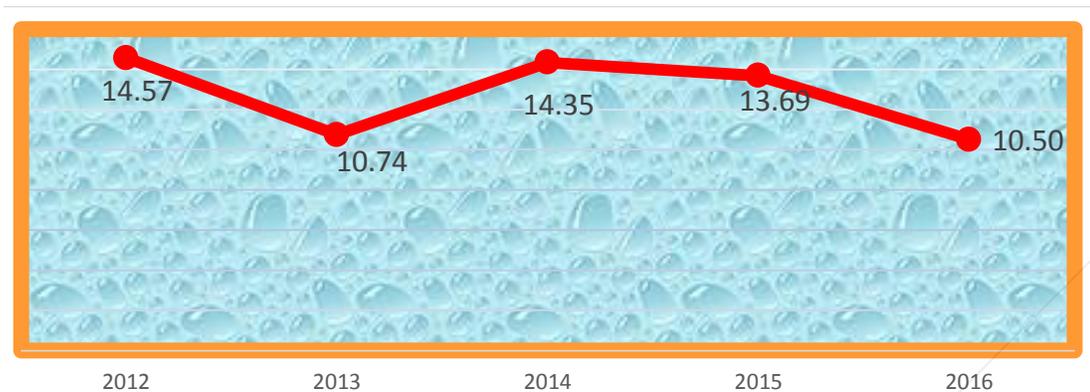
Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Bone hanya di topang oleh sub lapangan usaha penggalian saja. Laju pertumbuhan Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian berfluktuatif dalam periode tahun 2012-2016 yaitu pada tahun 2012 pertumbuhannya 14,57 persen, mengalami perlambatan tahun 2013 yaitu 10,74 persen, tahun 2014 mengalami percepatan lagi 14,35 persen, pada tahun 2015 melambat 13,69 persen dan pada tahun 2016 melambat menjadi 10,50 persen.

Sedangkan kontribusinya meningkat dari tahun ke tahun, yaitu tahun 2011 kontribusinya 2,55. Kontribusi tersebut terus meningkat pada tahun 2012, 2013, 2014 masing-masing menjadi 2,68 persen, 2,93 persen, 3,34 persen serta meningkat lagi tahun 2015 menjadi 3,74 persen

Tabel 4.2. Peranan dan pertumbuhan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/Industry	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1 Peranan	2,68	2,93	3,35	3,72	3,73
2 Pertumbuhan	14,57	10,74	14,35	13,69	10,50

4.2. Laju pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2016



4.3. Industri Pengolahan

Pada Kategori Industri Pengolahan, lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar terhadap PDRB adalah Industri Makanan dan Minuman yaitu sebesar 5,21 persen pada tahun 2016.

Tabel 4.3. Peranan Sub Lapangan Usaha Industri Pengolahan terhadap PDRB kategori Industri Pengolahan (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	70,24	70,93	73,62	75,69	76,80
3	Industri Pengolahan Tembakau	0,44	0,44	0,44	0,42	0,40
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,19	0,19	0,17	0,15	0,15
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,74	0,74	0,66	0,57	0,54
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	7,45	6,83	6,37	5,75	5,56
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,51	1,50	1,48	1,39	1,12
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,56	0,53	0,46	0,46	0,43
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
10	Industri Barang Galian bukan Logam	10,23	10,58	9,37	8,56	8,36
11	Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	7,42	7,17	6,45	6,06	5,80
13	Industri Mesin dan Perlengkapan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Industri Alat Angkutan	0,54	0,49	0,42	0,39	0,32
15	Industri Furnitur	0,49	0,44	0,41	0,42	0,39
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,13	0,11	0,10	0,09	0,08
Industri Pengolahan		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sedangkan Peranan Sub Lapangan Usaha Industri Pengolahan terhadap PDRB kategori Industri Pengolahan, lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar terhadap PDRB adalah Industri Makanan dan Minuman yaitu sebesar 76,80 persen pada tahun 2016. kemudian diikuti oleh Industri Barang Galian bukan Logam 8,36 persen.

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan lapangan usaha Industri Pengolahan pada tahun 2016 adalah sebesar 8,41 persen, sedangkan lapangan usaha yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah Industri kayu, barang dari kayu dan gabus yaitu sebesar 11,63 persen pada tahun 2016, kemudian diikuti oleh, industri makanan dan minuman sebesar 9,22 persen, kemudian industri bukan logam 7,90 persen, industri kulit dan barang dari kulit dan alas kaki sebesar 7,18 persen, sedangkan industri selain yang disebutkan pertumbuhannya dibawah 6 persen dan ada juga yg mengalami resesi ekonomi.

4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 0,07 persen terhadap perekonomian Kabupaten Bone pada tahun 2016. Dari kontribusi tersebut, sebanyak 91,60 persennya disumbangkan oleh lapangan usaha Ketenagalistrikan, dan 8,40 persen oleh Pengadaan Gas dan Produksi Es.

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi lapangan usaha ini mengalami percepatan sebesar - 14,11 persen pada tahun 2016. Masing-masing lapangan usaha juga mencatatkan pertumbuhan, di mana lapangan usaha Ketenagalistrikan sebesar 14,61 persen dan Pengadaan Gas dan Produksi Es sebesar 6,14 persen.

Tabel 4.4. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Ketenagalistrikan	93,55	92,50	92,32	90,80	91,56
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	6,45	7,50	7,68	9,20	8,44
Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan lapangan usaha ini terhadap perekonomian di Kabupaten Bone selama tahun 2012-2013 sebesar 0,05 persen, pada tahun 2014 ada pergeseran sehingga hanya 0,04 persen, begitu pula untuk tahun 2015-2016 hanya 0,03 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya yaitu sebesar 3,40 persen, 4,79 persen, 0,08 persen, 0,47 persen dan 4,61 berturut-turut untuk tahun 2012-2016.

4.6. Konstruksi

Pada tahun 2016 lapangan usaha konstruksi menyumbang sebesar 9,67 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Bone meningkat dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 9,60 persen. Trend kontribusi lapangan usaha konstruksi juga terlihat pada periode tahun 2012-2016 yaitu tahun 2012 sebesar 9,88 persen, tahun 2013 sebesar 10,22 persen, pada tahun 2014 sebesar 9,56 persen, pada tahun 2015 sebesar 9,60 persen dan pada tahun 2016 sebesar 9,67 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi Kabupaten Bone tahun 2016 sebesar 6,93 persen.

4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang di atas 10 persen. Pada tahun 2016, kontribusi lapangan usaha ini sebesar 11,53 persen, dengan sebesar 3,29 persen (28,54 persen terhadap lapangan usaha) disumbangkan oleh Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya. Sedangkan sebesar 8,24 persen (71,46 persen terhadap lapangan usaha) disumbangkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan eceran bukan Mobil dan Sepeda Motor.

Tabel 4.7. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/Industry		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	30,38	31,73	30,91	30,52	28,54
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	69,62	68,27	69,09	69,48	71,46
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.8. Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 sub lapangan usaha, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan.

Tabel 4.8. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Angkutan Darat	73,53	75,15	73,93	76,55	75,43
3	Angkutan Laut	4,63	4,37	4,81	4,60	4,83
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	20,78	19,35	20,29	17,96	18,77
5	Angkutan Udara	0,00	0,07	0,08	0,07	0,06
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	1,07	1,05	0,90	0,81	0,90
Transportasi dan Pergudangan		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lapangan usaha Angkutan darat memberikan kontribusi terbesar selama 5 tahun terakhir, dengan nilai kontribusi terhadap lapangan usaha ini sebesar 75,43 persen pada tahun 2016. Sedangkan penyumbang terbesar berikutnya adalah Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan 18,77 persen dan angkutan laut sebesar 4,83 persen.

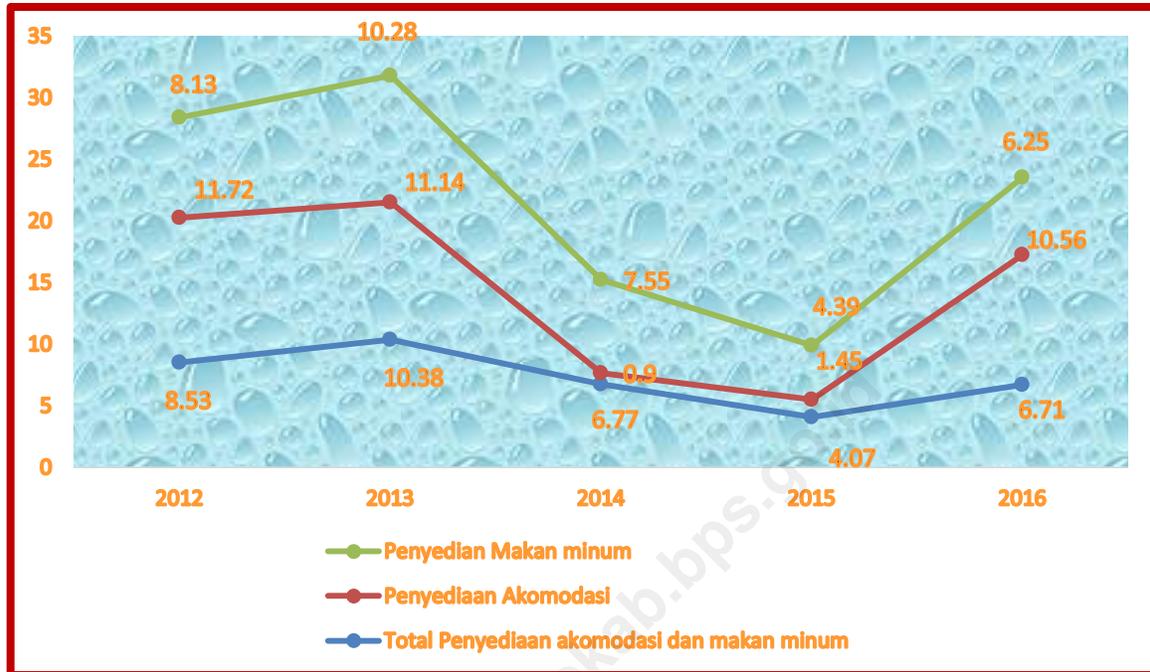
4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2016, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bone sebesar 0,49 persen, di mana sebesar 0,44 persennya (89,02 persen terhadap lapangan usaha) merupakan kontribusi dari lapangan usaha Penyediaan Makan Minum dan sebesar 0,05 persen (10,98 persen terhadap lapangan usaha) disumbangkan oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi. Secara keseluruhan, lapangan usaha ini mencatatkan laju pertumbuhan positif sebesar 6,71 persen pada tahun 2016.

Tabel 4.9. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penyediaan Akomodasi	12,42	12,30	11,37	10,82	10,98
2	Penyediaan Makan Minum	87,58	87,70	88,63	89,18	89,02
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Gambar 4.9 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2012- 2016



4.10. Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan lapangan usaha ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan lapangan usaha ini terhadap perekonomian di Kabupaten Bone selama tahun 2012-2016 sebesar 1,86 persen, 1,68 persen, 1,50 persen 1,34 persen dan 1,36 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya pada tahun 2016 sebesar 10,84 persen

4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kegiatan ekonomi pada lapangan usaha jasa perantara keuangan menjadi penyumbang mayoritas kontribusi perekonomian pada lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi ini. Selama tahun 2012-2016, kontribusinya mendominasi dengan lebih dari 54 persen terhadap PDRB lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi. Penyumbang terbesar

berikutnya adalah lapangan usaha Jasa Keuangan Lainnya pada kisaran di atas 31 persen, Asuransi dan Dana Pensiun dengan sumbangan sekitar 5 persen, dan terakhir adalah Jasa Penunjang Keuangan dengan nilai kontribusi terhadap lapangan usaha ini sekitar 1 persen.

Tabel 4.11. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Jasa Perantara Keuangan	60,70	58,72	56,37	54,91	56,20
2 Asuransi dan Dana Pensiun	6,01	5,89	6,09	6,16	5,94
3 Jasa Keuangan Lainnya	31,69	33,76	35,85	37,29	36,30
4 Jasa Penunjang Keuangan	1,61	1,63	1,70	1,64	1,56
Jasa Keuangan dan Asuransi	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

4.12. Real Estate

Lapangan usaha real estate memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kabupaten Bone dengan peranan sebesar kurang dari 4 persen. Selama tahun 2012-2016, secara berturut-turut sumbangan lapangan usaha real estate sebesar 3,79 persen, 3,90 persen, 3,79 persen, 3,80 persen dan 3,71 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi lapangan usaha ini berfluktuasi sepanjang tahun 2012-2016 yaitu berkisar 9,90 persen, 5,52 persen, 7,54 persen, 7,38 persen dan 2,47 persen.

4.13. Jasa Perusahaan

Selama 5 tahun terakhir, kontribusi kegiatan ekonomi pada lapangan usaha jasa perusahaan yaitu 0,07 dari tahun 2012-2013, akan tetapi pada tahun 2014-2016 mengalami pergeseran yaitu 0,06 persen. Hal ini menunjukkan pula peranan lapangan usaha ini relatif kecil dibandingkan peranan lapangan usaha-lapangan usaha lainnya pada perekonomian Kabupaten Bone, sedangkan laju pertumbuhannya pada tahun 2016 sebesar 7,13 persen.

4.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2012-2016 peranannya pada kisaran 4-5 persen, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 5,19 persen, 4,89 persen, 4,58 persen, 4,72 persen dan 4,27 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya pada tahun 2016 mengalami resesi ekonomi -1,13 persen.

4.15. Jasa Pendidikan

Pada tahun 2016 jasa pendidikan menyumbang sebesar 2,12 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Bone, menurun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 2,23 persen. Kontribusi lapangan usaha ini juga terlihat sedikit berfluktuasi pada tahun 2012-2014 yaitu sebesar berturut-turut 2,43 persen, 2,48 persen dan 2,35 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Kabupaten Bone sebesar 7,31 persen pada tahun 2016.

4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2016, kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Bone sebesar 0,84 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 7,67 persen. Selama tahun 2013-2015 peranannya stagnan yaitu 0,86 dan pada tahun 2016 kontribusinya hanya 0,84 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya pada tahun 2016 sebesar 7,67 persen.

4.17. Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Bone relatif kecil yaitu berturut-turut 0,33 persen pada tahun 2012-2013, 0,33 persen pada tahun 2014-2016 dan 0.32 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya sebesar 8,90 persen pada tahun 2016.

<http://bonekab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<http://bonekab.go.id>

LAMPIRAN 1.1 : PDRB KABUPATEN BONE SERI 2010 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA, 2012-2016 (JUTA RUPIAH)

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015 ^{*)}	2016 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.102.008,8	7.947.852,9	9.815.106,6	11.471.120,3	13.125.713,4
B	Pertambangan dan Penggalian	397.335,4	489.673,7	664.942,1	866.105,8	985.687,6
C	Industri Pengolahan	1.013.155,1	1.169.669,9	1.379.734,4	1.615.161,9	1.791.530,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	15.924,1	15.955,6	18.229,4	17.415,5	20.107,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.072,5	7.610,5	7.868,6	8.095,4	8.729,9
F	Konstruksi	1.464.934,1	1.710.143,4	1.899.379,0	2.235.912,1	2.553.215,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.803.894,4	1.990.764,4	2.212.186,5	2.555.955,8	3.045.777,0
H	Transportasi dan Pergudangan	341.131,6	390.051,2	473.860,9	589.663,3	595.117,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	82.227,4	94.699,2	108.691,4	118.089,7	129.814,3
J	Informasi dan Komunikasi	276.398,4	281.332,9	297.932,0	312.847,4	358.496,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	453.781,8	539.079,3	612.706,8	699.082,6	813.213,8
L	Real Estate	562.634,5	652.780,5	752.423,5	885.067,5	979.272,9
M,N	Jasa Perusahaan	10.140,7	11.714,0	12.900,7	14.583,4	15.945,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	769.131,8	818.424,6	909.188,6	1.099.818,2	1.127.272,6
P	Jasa Pendidikan	360.147,9	415.794,8	466.511,3	520.233,7	558.994,5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124.752,2	143.353,8	170.728,1	199.310,8	220.700,8
R,S,T,U	Jasa lainnya	48.430,9	55.306,3	64.555,4	75.005,0	84.939,2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		14.833.101,8	16.734.207,1	19.866.945,3	23.283.468,7	26.414.528,9
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		14.833.101,8	16.734.207,1	19.866.945,3	23.283.468,7	26.414.528,9
Catatan : *) Angka Sementara						
**) Angka Sangat Sementara						

LAMPIRAN 1.2 : PDRB KABUPATEN BONE SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA, 2012-2016 (JUTA RUPIAH)

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.953.031,8	6.200.475,8	7.025.786,6	7.654.279,6	8.467.332,2
B	Pertambangan dan Penggalian	318.739,9	352.961,6	403.601,7	458.871,8	507.048,2
C	Industri Pengolahan	904.069,6	968.556,8	1.047.184,7	1.123.605,6	1.218.119,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	16.589,3	16.804,6	20.563,2	19.798,0	22.590,6
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	6.722,8	7.045,0	7.050,8	7.084,2	7.410,7
F	Konstruksi	1.281.676,6	1.408.359,6	1.435.943,5	1.550.585,1	1.658.095,2
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan	1.603.568,6	1.732.886,6	1.883.106,7	2.000.487,8	2.213.676,2
H	Transportasi dan Pergudangan	319.410,6	343.470,3	374.856,5	401.171,1	420.380,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	72.254,6	79.753,4	85.155,3	88.616,9	94.562,4
J	Informasi dan Komunikasi	265.011,9	294.900,3	303.912,8	335.636,3	372.027,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	367.058,2	406.323,2	429.132,7	462.207,7	522.711,9
L	Real Estate	457.411,2	482.652,5	519.066,0	557.384,1	571.167,2
M,N	Jasa Perusahaan	8.732,4	9.395,7	9.999,0	10.655,9	11.416,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	667.578,8	684.237,8	697.328,4	761.352,6	752.726,3
P	Jasa Pendidikan	325.771,0	357.223,8	375.488,5	399.959,6	429.186,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	118.682,7	140.161,1	153.464,7	165.214,3	177.882,9
R,S,T,U	Jasa lainnya	43.809,5	46.640,6	49.735,1	53.704,1	58.483,7
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12.730.119,5	13.531.848,6	14.821.376,0	16.050.614,7	17.504.817,0
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	12.730.119,5	13.531.848,6	14.821.376,0	16.050.614,7	17.504.817,0
Catatan : *) Angka Sementara						
**) Angka Sangat Sementara						

LAMPIRAN 1.3 : DISTRIBUSI PDRB KABUPATEN BONE SERI 2010 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA, 2012-2016 (PERSEN)

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	47,88	47,49	49,40	49,27	49,69
B	Pertambangan dan Penggalian	2,68	2,93	3,35	3,72	3,73
C	Industri Pengolahan	6,83	6,99	6,94	6,94	6,78
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,10	0,09	0,07	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,04	0,03	0,03
F	Konstruksi	9,88	10,22	9,56	9,60	9,67
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,16	11,90	11,14	10,98	11,53
H	Transportasi dan Pergudangan	2,30	2,33	2,39	2,53	2,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,55	0,57	0,55	0,51	0,49
J	Informasi dan Komunikasi	1,86	1,68	1,50	1,34	1,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,06	3,22	3,08	3,00	3,08
L	Real Estate	3,79	3,90	3,79	3,80	3,71
M,N	Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	5,19	4,89	4,58	4,72	4,27
P	Jasa Pendidikan	2,43	2,48	2,35	2,23	2,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,84	0,86	0,86	0,86	0,84
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,33	0,33	0,32	0,32	0,32
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Catatan : *) Angka Sementara						
**) Angka Sangat Sementara						

LAMPIRAN 1.4 : DISTRIBUSI PDRB KABUPATEN BONE SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA, 2012-2016 (PERSE

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	46,76	45,82	47,40	47,69	48,37
B	Pertambangan dan Penggalian	2,50	2,61	2,72	2,86	2,90
C	Industri Pengolahan	7,10	7,16	7,07	7,00	6,96
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,13	0,12	0,14	0,12	0,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
F	Konstruksi	10,07	10,41	9,69	9,66	9,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,60	12,81	12,71	12,46	12,65
H	Transportasi dan Pergudangan	2,51	2,54	2,53	2,50	2,40
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,57	0,59	0,57	0,55	0,54
J	Informasi dan Komunikasi	2,08	2,18	2,05	2,09	2,13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,88	3,00	2,90	2,88	2,99
L	Real Estate	3,59	3,57	3,50	3,47	3,26
M,N	Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	5,24	5,06	4,70	4,74	4,30
P	Jasa Pendidikan	2,56	2,64	2,53	2,49	2,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,93	1,04	1,04	1,03	1,02
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,34	0,34	0,34	0,33	0,33
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Catatan : *) Angka Sementara						
**) Angka Sangat Sementara						

LAMPIRAN 1.5 : LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN BONE SERI 2010 ATAS DASAR HARGA BERLAKU						
MENURUT LAPANGAN USAHA 2012-2016 (PERSEN)						
Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,86	11,91	23,49	16,87	14,42
B	Pertambangan dan Penggalian	24,28	23,24	35,79	30,25	13,81
C	Industri Pengolahan	16,91	15,45	17,96	17,06	10,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas	35,34	0,20	14,25	-4,46	15,46
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,19	7,61	3,39	2,88	7,84
F	Konstruksi	18,65	16,74	11,07	17,72	14,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,06	10,36	11,12	15,54	19,16
H	Transportasi dan Pergudangan	16,83	14,34	21,49	24,44	0,93
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17,70	15,17	14,78	8,65	9,93
J	Informasi dan Komunikasi	23,72	1,79	5,90	5,01	14,59
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	29,36	18,80	13,66	14,10	16,33
L	Real Estate	19,89	16,02	15,26	17,63	10,64
M,N	Jasa Perusahaan	17,86	15,51	10,13	13,04	9,34
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,19	6,41	11,09	20,97	2,50
P	Jasa Pendidikan	21,65	15,45	12,20	11,52	7,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	41,94	14,91	19,10	16,74	10,73
R,S,T,U	Jasa lainnya	17,62	14,20	16,72	16,19	13,24
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		15,14	12,82	18,72	17,20	13,45
Catatan : *) Angka Sementara						
**) Angka Sangat Sementara						

LAMPIRAN 1.6 : LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN BONE SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN						
MENURUT LAPANGAN USAHA 2012-2016 (PERSEN)						
Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,20	4,16	13,31	8,95	10,62
B	Pertambangan dan Penggalian	6,20	10,74	14,35	13,69	10,50
C	Industri Pengolahan	6,20	7,13	8,12	7,30	8,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,20	1,30	22,37	-3,72	14,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,20	4,79	0,08	0,47	4,61
F	Konstruksi	6,20	9,88	1,96	7,98	6,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,20	8,06	8,67	6,23	10,66
H	Transportasi dan Pergudangan	6,20	7,53	9,14	7,02	4,79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,20	10,38	6,77	4,07	6,71
J	Informasi dan Komunikasi	6,20	11,28	3,06	10,44	10,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,20	10,70	5,61	7,71	13,09
L	Real Estate	6,20	5,52	7,54	7,38	2,47
M,N	Jasa Perusahaan	6,20	7,60	6,42	6,57	7,13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	6,20	2,50	1,91	9,18	-1,13
P	Jasa Pendidikan	6,20	9,65	5,11	6,52	7,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,20	18,10	9,49	7,66	7,67
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,20	6,46	6,63	7,98	8,90
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		8,21	6,30	9,53	8,29	9,06
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		6,30	9,53	8,29	8,29	8,30
Catatan : *) Angka Sementara						
**) Angka Sangat Sementara						

LAMPIRAN 1.7 : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN BONE ATAS DASAR HARGA BERLAKU						
MENURUT LAPANGAN USAHA (2010=100) 2012-2016						
Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	110,86	111,91	123,49	116,87	114,42
B	Pertambangan dan Penggalian	124,28	123,24	135,79	130,25	113,81
C	Industri Pengolahan	116,91	115,45	117,96	117,06	110,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas	135,34	100,20	114,25	95,54	115,46
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	114,19	107,61	103,39	102,88	107,84
F	Konstruksi	118,65	116,74	111,07	117,72	114,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	121,06	110,36	111,12	115,54	119,16
H	Transportasi dan Pergudangan	116,83	114,34	121,49	124,44	100,93
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	117,70	115,17	114,78	108,65	109,93
J	Informasi dan Komunikasi	123,72	101,79	105,90	105,01	114,59
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	129,36	118,80	113,66	114,10	116,33
L	Real Estate	119,89	116,02	115,26	117,63	110,64
M,N	Jasa Perusahaan	117,86	115,51	110,13	113,04	109,34
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	107,19	106,41	111,09	120,97	102,50
P	Jasa Pendidikan	121,65	115,45	112,20	111,52	107,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	141,94	114,91	119,10	116,74	110,73
R,S,T,U	Jasa lainnya	117,62	114,20	116,72	116,19	113,24
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		115,14	112,82	118,72	117,20	113,45
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		115,14	112,82	118,72	117,20	113,45
Catatan : *) Angka Sementara						
**) Angka Sangat Sementara						

LAMPIRAN 1.8 : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN BONE ATAS DASAR HARGA KONSTAN						
MENURUT LAPANGAN USAHA (2010=100) 2012-2016						
Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	110,86	115,47	130,83	142,54	157,68
B	Pertambangan dan Penggalian	124,28	137,62	157,36	178,91	197,70
C	Industri Pengolahan	116,91	125,25	135,41	145,30	157,52
D	Pengadaan Listrik dan Gas	135,34	137,09	167,76	161,52	184,30
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	114,19	119,66	119,76	120,33	125,88
F	Konstruksi	118,65	130,38	132,93	143,55	153,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	121,06	130,82	142,16	151,02	167,11
H	Transportasi dan Pergudangan	116,83	125,63	137,11	146,73	153,76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	117,70	129,92	138,72	144,36	154,04
J	Informasi dan Komunikasi	123,72	137,67	141,88	156,69	173,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	129,36	143,20	151,24	162,89	184,22
L	Real Estate	119,89	126,51	136,06	146,10	149,71
M,N	Jasa Perusahaan	117,86	126,81	134,95	143,81	154,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	107,19	109,86	111,96	122,24	120,86
P	Jasa Pendidikan	121,65	133,40	140,22	149,35	160,27
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	141,94	167,63	183,54	197,59	212,74
R,S,T,U	Jasa lainnya	117,62	125,22	133,53	144,19	157,02
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	115,14	122,39	134,06	145,18	158,33
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	115,14	122,39	134,06	145,18	158,33
Catatan : *) Angka Sementara						
**) Angka Sangat Sementara						

LAMPIRAN 1.9 : INDEKS IMPLISIT PDRB KABUPATEN BONE SERI 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA 2012-2016 (PERSEN)						
Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	119,3	128,2	139,7	149,9	155,0
B	Pertambangan dan Penggalian	124,7	138,7	164,8	188,7	194,4
C	Industri Pengolahan	112,1	120,8	131,8	143,7	147,1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	96,0	94,9	88,7	88,0	89,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	105,2	108,0	111,6	114,3	117,8
F	Konstruksi	114,3	121,4	132,3	144,2	154,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	112,5	114,9	117,5	127,8	137,6
H	Transportasi dan Pergudangan	106,8	113,6	126,4	147,0	141,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	113,8	118,7	127,6	133,3	137,3
J	Informasi dan Komunikasi	104,3	95,4	98,0	93,2	96,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	123,6	132,7	142,8	151,2	155,6
L	Real Estate	123,0	135,2	145,0	158,8	171,5
M,N	Jasa Perusahaan	116,1	124,7	129,0	136,9	139,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	115,2	119,6	130,4	144,5	149,8
P	Jasa Pendidikan	110,6	116,4	124,2	130,1	130,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	105,1	102,3	111,2	120,6	124,1
R,S,T,U	Jasa lainnya	110,5	118,6	129,8	139,7	145,2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		116,5	123,7	134,0	145,1	150,9
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		116,5	123,7	134,0	145,1	150,9
Catatan : *) Angka Sementara						
**) Angka Sangat Sementara						

LAMPIRAN 1.10 : LAJU PERTUMBUHAN INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KABUPATEN BONE						
MENURUT LAPANGAN USAHA 2012-2016 (PERSEN)						
Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,40	7,44	8,99	7,28	3,44
B	Pertambangan dan Penggalian	17,54	11,29	18,75	14,56	2,99
C	Industri Pengolahan	5,77	7,76	9,10	9,10	2,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,70	-1,09	-6,63	-0,77	1,19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,54	2,69	3,31	2,40	3,09
F	Konstruksi	7,53	6,24	8,93	9,01	6,79
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,51	2,12	2,26	8,76	7,69
H	Transportasi dan Pergudangan	3,48	6,33	11,31	16,28	-3,69
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,98	4,34	7,49	4,40	3,02
J	Informasi dan Komunikasi	0,91	-8,53	2,76	-4,92	3,38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,60	7,32	7,62	5,93	2,86
L	Real Estate	10,49	9,95	7,18	9,54	7,97
M,N	Jasa Perusahaan	5,16	7,36	3,49	6,07	2,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	9,96	3,82	9,00	10,79	3,67
P	Jasa Pendidikan	9,75	5,29	6,74	4,69	0,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,55	-2,70	8,77	8,44	2,85
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,08	7,26	9,46	7,60	3,99
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		9,05	6,13	8,39	8,22	4,02
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		9,05	6,13	8,39	8,22	4,02
Catatan : *) Angka Sementara						
**) Angka Sangat Sementara						

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BPS KABUPATEN BONE

Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo Watampone

Telp. (0481) 21054 Fax. (0481) 25220

Homepage: <https://bonekab.bps.go.id>

Email: bps7311@bps.go.id